

## **ABSTRAK**

Suku Minangkabau adalah salah satu suku yang memiliki budaya kekeluargaan yang dapat dikatakan menarik dan berbeda dari yang lain. Yakni budaya kekeluargaan matrilineal yang mengambil garis keturunan dari ibu, tak seperti kebanyakan budaya di daerah lainnya yang biasa menganut sistem kekeluargaan patrilineal. Sehingga hal ini terlihat menarik untuk diteliti dengan judul penelitian “Kajian Living Hadits Tentang Kemuliaan Wanita Dalam Budaya Matrilineal Suku Minangkabau Di Desa Betung Kabupaten Banyuasin”. Yang memiliki rumusan masalah pemahan dan pelaksanaan budaya Matrilineal di desa Betung kabupaten Banyuasin. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui landasan dalam menjalankan budaya matrilineal suku Minangkabau di desa Betung serta bagaimana pula hadits menilai kemuliaan wanita dalam budaya Matrilineal ini.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan. Yang mana sumber data yang digunakan adalah dari data-data primer dan sekunder, baik dari hasil observasi, wawancara dan buku atau jurnal terkait. Data akan dianalisa dengan metode deskriptif analisis. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah teori Fenomenologi dari tokoh Alfred Schuts.

Dari penelitian yang dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa memuliakan wanita dalam budaya matrilineal suku Minangkabau di anggap sejalan dengan salah satu hadits Nabi mengenai memuliakan ibu, yang dalam konteksnya adalah seorang wanita, yang juga dipahami sebagai salah satu dalil yang dipegang masyarakat dalam menjalankan budaya matrilineal ini bahkan hingga ke tanah rantau.

**Kata kunci** : kemuliaan, wanita, Matrilineal